

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya kemampuan siswa dilihat dari pemahaman terhadap materi yang telah diajarkan oleh guru dari aspek kognitif. Kemampuan pemahaman dapat diukur dan dinilai berdasarkan kemampuan yang siswa alami.

Menurut Arikunto dalam buku *Eneng Muslihah* mendefinisikan pemahaman merupakan proses, perbuatan, cara memahami atau memahamkan. Jadi pemahaman merupakan suatu rangkaian proses berfikir dan belajar, karena untuk sampai kearah pemahaman perlu diikuti dengan proses berfikir dan belajar.¹

Pada dasarnya pemahaman merupakan bentuk perubahan perilaku setelah siswa mempelajari suatu pelajaran dan dinamakan prestasi belajar siswa dalam bidang pengajaran tertentu perubahan perilaku tersebut meliputi tiga

¹ Eneng muslihah *Kinerja Kepala Sekolah* (Ciputat: HAJA Mandiri, 2014) h..22

aspek yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotor.

Dasar pendidikan Islam adalah Al-Qur'an dan Sunnah Nabi. Ajaran Islam secara garis besar diantaranya aqidah, ibadah, dan akhlak. Dari ketiga garis besar tersebut, penulis akan memaparkan tentang ibadah. Ibadah salah satu isi dari aspek fikih, di mana aspek fikih menekankan pada kemampuan cara melaksanakan ibadah dan muamalah yang baik dan benar. Salah satu pembahasan materi pendidikan agama Islam di Madrasah tentang ibadah terdapat pada mata pelajaran fikih. Mempelajari fikih bukan sekedar teori tentang ilmu yang mempelajarinya bersifat amaliah, namun mengandung unsur teori dan praktik.

Membekali manusia tentang beribadah kepada Allah Swt berarti memahami pula pokok-pokok hukum islam secara terperinci dan menyeluruh dalam dan hal ini merupakan dari bagian mata pelajaran fiqih.

Ruang lingkup pembelajaran materi fikih di Madrasah Tsanawiyah terdiri atas: shalat, puasa, zakat, dan

lain sebagainya. Selain diwajibkan atas pelaksanaan shalat, umat Islam dianjurkan bersedekah dan infaq. Infaq adalah membelanjakan sebagian harta untuk dijalan kebaikan, misalnya untuk membangun masjid, madrasah, perbaikan jalan, dan lain-lain. Sedangkan sedekah adalah memberi bantuan atau pertolongan berupa barang (harta) atau yang lain tanpa mengharap imbalan dan hanya mengharapkan ridho Allah Swt. Bersedekah dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk, baik materi maupun yang bersifat nonmateri, misalnya berupa sumbangan pikiran, tenaga atau perkataan berupa saran dan nasihat yang baik.

Sedekah dapat diartikan sebagai sebuah pemberian seseorang secara ikhlas kepada orang yang berhak menerima yang diiringi juga oleh pahala dari Allah Swt.² Jadi sedekah merupakan salah satu sifat yang mulia karena bisa mendatangkan kecintaan Allah dan seluruh makhluk-Nya. Sedekah juga memiliki manfaat dan keutamaan yang terkadang tidak terdapat dalam ibadah lainnya.

² Abdul Rahman Ghazaly, dkk, *Fiqh Muamalah*, (Jakarta: Praned Media Grop, 2015) h. 149

Di Madrasah Tsanawiyah pada mata pelajaran Fikih kelas VIII siswa diajarkan materi tentang sedekah, hibah, dan hadiah. Sedekah perlu diajarkan siswa di Madrasah Tsanawiyah. Penerapan pembelajaran tentang materi sedekah bagi siswa merupakan hal yang harus ditingkatkan dan diupayakan keberhasilannya oleh lembaga pendidikan atau guru. Oleh karena itu, siswa di MTs Negeri 3 Kota Cilegon diperkenalkan kembali bahkan mengulas kembali tentang materi sedekah dan ditanamkan ke dalam hati agar ada keinginan untuk bersedekah dan nantinya akan terbiasa melakukan sedekah dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan materi sedekah yang sudah diajarkan oleh guru, siswa dapat tergerak hatinya terhadap kepedulian sosial di lingkungan sekitarnya. Sebagaimana yang tertera pada hadis Rasulullah Saw.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كُلُّ سُلَامَى
 مِنَ النَّاسِ عَلَيْهِ صَدَقَةٌ كُلَّ يَوْمٍ تَطْلُعُ فِيهِ الشَّمْسُ قَالَ تَعْدِلُ بَيْنَ الْاِثْنَيْنِ
 صَدَقَةٌ وَتُعِينُ الرَّجُلَ فِي ذَابْتِهِ فَتَحْمِلُهُ عَلَيْهَا أَوْ تَرْفَعُ لَهُ عَلَيْهَا مَتَاعَهُ
 صَدَقَةٌ قَالَ وَالْكَلِمَةُ الطَّيِّبَةُ صَدَقَةٌ وَكُلُّ خُطْوَةٍ تَمْشِيهَا إِلَى الصَّلَاةِ

صَدَقَةٌ وَتُمِيطُ الْأَذَى عَنِ الطَّرِيقِ صَدَقَةٌ (أخرجه مسلم في كتاب
الزكاة)

Artinya :

“Diriwayatkan dari Abu Hurairah r.a. beliau berkata : Rasulullah s.a.w. bersabda :”Pada setiap hari terdapat kewajiban bersedekah pagi setiap sendi manusia ketika matahari terbit.” Selanjutnya beliau bersabda:”Berlaku adil diantara dua orang manusia adalah sedekah,membantu seseorang naik ke atas binatang tunggangnya atau mengangkat barang-barangnya ke atas binatang tunggangnya adalah sedekah.” Rasulullah s.a.w bersabda lagi:”perkataan yang baik adalah sedekah, setiap langkah menuju shalat adalah sedekah, dan membuang sesuatu yang berbahaya di tenga jalan adalah sedekah”³

Sudah sangat jelas, ada banyak keterkaitannya pembelajaran sedekah terhadap hasil belajar siswa, karena sedekah bukan hanya harta saja yang dapat siswa berikan kepada orang lain melainkan pikiran, tenagapun sangat berpengaruh terhadap pemahaman sedekah yang dimiliki oleh siswa. Di lihat dari pemahaman siswa-siswi yang sudah di pelajari, maka apakah ada hubungannya dengan kesadaran mereka ketika menggerakkan hatinya untuk bersedekah

³KH. Ahmad Mudjab Mahalli, Hadis-hadis Muttafaq’alaih(Jakarta: Kencana, 2004). h.479-480

kepada sesama bahkan dengan orang yang sedang membutuhkan pertolongan.

Namun dalam hal ini masih banyak peserta didik yang tidak mempraktikkan sedekah tersebut dalam kehidupan sehari-hari, termasuk di MTs Negeri 3 kota Cilegon masih banyak peserta didik yang kesadaran untuk bersedekah masih kurang dari segi materi atau nonmateri. Karena dilihat dari realita masa-masa muda, sebagian kecil mereka terlalu sibuk dan mementingkan diri sendiri sehingga mereka tidak memperhatikan orang-orang di sekitarnya.

Oleh karena itu peneliti akan meneliti sampai di mana hubungan antara pemahaman tentang sedekah siswa pada mata pelajaran fiqih materi sedekah yang sudah dipelajari di MTs Negeri 3 Kota Cilegon dengan kesadaran bersedekah siswa. Maka peneliti mengambil tema dalam penelitian yang berjudul “**Hubungan Antara Pemahaman tentang Sedekah Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih**

Dengan Kesadaran Bersedekah (Studi di MTs Negeri 3 Kota Cilegon)”

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi berbagai permasalahan antara lain:

1. Siswa kurang menerapkan materi ajar dalam kehidupan sehari-hari;
2. Pemahaman siswa tentang materi sedekah.
3. Kesadaran Bersedekah siswa rendah.

C. Pembatasan Masalah

Agar tidak melebar dan lebih terfokus serta mempermudah penelitian penulis, maka permasalahan dibatasi hanya dalam hal hubungan antara pemahaman tentang sedekah siswa pada mata pelajaran fiqih dengan kesadaran bersedekah di MTs Negeri 3 Kota Cilegon.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pemahaman tentang sedekah siswa pada mata pelajaran fiqih di MTs Negeri 3 Kota Cilegon?
2. Bagaimanakah kesadaran bersedekah siswa pada mata pelajaran fiqih di MTs Negeri 3 Kota Cilegon?
3. Bagaimanakah hubungan antara pemahaman tentang sedekah siswa dengan kesadaran bersedekah siswa pada mata pelajaran fiqih di MTs Negeri 3 Kota Cilegon?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas maka tujuan penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Pemahaman tentang Sedekah Siswa pada mata pelajaran Fiqih di MTs Negeri 3 Kota Cilegon.
2. Untuk mengetahui Kesadaran Bersedekah Siswa pada Mata pelajaran Fiqih di MTs Negeri 3 Kota Cilegon.
3. Untuk mengetahui hubungan antara Pemahaman tentang Sedekah dengan Kesadaran Bersedekah Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Negeri 3 Kota Cilegon.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Lembaga pendidikan yang diteliti

Dengan penelitian ini diharapkan MTs Negeri 3 Kota Cilegon dapat lebih meningkatkan pemahaman siswa dengan kesadaran bersedekah dalam kehidupan sehari-hari.

2. Siswa

Sebagai motivasi untuk melaksanakan bersedekah setiap waktu guna mendapatkan kebaikan di dunia maupun diakhirat.

3. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan tentang hasil belajar dengan kesadaran bersedekah.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh uraian yang jelas dan konkrit dari skripsi ini, maka sistematika pembahasannya dapat disusun sebagai berikut:

Bab kesatu: Pendahuluan yang meliputi : Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Pembatasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat

Penelitian, Kerangka Pemikiran, dan Sistematika Pembahasan.

Bab kedua: Landasan Teoritis tentang Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Dengan Kesadaran Bersedekah yang meliputi: Pengertian Pemahaman tentang Sedekah Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih, Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemahaman, Tingkatan-tingkatan dalam Pemahaman Siswa, Pengukuran dan Penilaian Pemahaman, Pengertian Kesadaran Sedekah, Faktor yang Mempengaruhi Kesadaran Bersedekah, Manfaat Kesadaran Bersedekah, dan Kerangka Pemikiran.

Bab ketiga: Metodologi penelitian meliputi: Tempat Dan Waktu Penelitian, Metode Penelitian, Variabel Penelitian, Populasi & Sampel, Instrumen Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, dan Hipotesis Penelitian.

Bab keempat: Deskripsi hasil penelitian pada bab ini berisi: Deskripsi hasil penelitian, meliputi: analisis data

Pemahaman Fiqih dan data Kesadaran Bersedekah siswa, dan
Pembahasan Hasil Penelitian.

Bab kelima: Penutup yang berisi kesimpulan dan
saran-saran.